

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad XXI dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Pertama, sebagai akibat dari multi krisis yang menimpa Indonesia sejak tahun 1997, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian system pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman potensi, kebutuhan daerah, peserta didik, dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Pembangunan sektor pendidikan saat ini terus mendapat perhatian dari semua pihak, dan di tingkatkan melalui berbagai macam kegiatan, mulai dikelurkannya Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, penambahan dan pendirian lembaga dan pembangunan pendidikan, serta usaha usaha lain yang dapat meningkatkan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar, sehingga hasil pembangunan sektor pendidikan ini dapat lebih fungsional lagi dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, serta kemajuan ilmu dan teknologi.

**Tuti Yuliyawati Wachyar, 2012**

**Partisipasi Orang Tua Warga Belajar Dalam Program Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dari Bahan Daur Ulang Di Kelompok Bermain Al-Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Pembangunan pendidikan melalui sub sektor pendidikan luar sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Undang undang system Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus dimulai sejak dini, pendidikan sejak dini yang mampu meletakkan dasar-dasar pemberdayaan manusia agar memiliki kesadaran akan potensi diri dan dapat mengembangkannya bagi kebutuhan diri, masyarakat dan bangsa sehingga dapat membentuk masyarakat madani. Pendidikan usia dini merupakan fondasi bagi dasar perkembangan dan kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, dan pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi penegembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial emosioanal, bahasa, seni, pengetahuan dan keterampilannya. Upaya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu fasilitas dan sarana pendukung dalam berbagai bentuk salah satunya adalah alat atau media yang menunjang yaitu APE (alat permainan edukatif).

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, biasa dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Jalur formal diantaranya Taman Kanak-Kanak/TK dan Raudhatul

**Tuti Yulawati Wachyar, 2012**

**Partisipasi Orang Tua Warga Belajar Dalam Program Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dari Bahan Daur Ulang Di Kelompok Bermain Al-Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Athfal/RA, jalur nonformal seperti Kelompok Bermain/Kober dan Taman Penitipan Anak/TPA, serta jalur informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diadakan oleh lingkungan.

Permasalahan yang dihadapi oleh PAUD khususnya PAUD nonformal yang berada di pedesaan yaitu Kelompok Bermain. Sebagian besar kondisi ekonomi orangtua warga belajar yang kurang mampu sehingga berpengaruh terhadap fasilitas lembaga pendidikan seperti APE, namun kekurangan bahkan ketiadaan APE, bukan masalah yang besar, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan fasilitas seadanya tanpa memperhitungkan pertumbuhan dan perkembangan anak, harapan orangtua dan pihak lembaga yaitu anak pandai membaca, menulis dan berhitung. Selain itu ketidakpedulian dan ketidaktahuan orangtua tentang pentingnya keberadaan APE yang dibutuhkan bermain/belajar anak menyebabkan kurangnya partisipasi orangtua.

Kegiatan bermain (belajar) merupakan dunia anak. Pada masa usia dini anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka. Bermain dengan menggunakan alat permainan dapat memenuhi seluruh aspek kebahagiaan anak. Pada saat anak merasa senang, maka pertumbuhan otak akan kian meningkat sempurna sehingga akan makin memudahkan anak dalam melakukan proses pembelajarannya. Oleh karena itu alat permainan ini tidak dapat dipisahkan dari

**Tuti Yulawati Wachyar, 2012**

**Partisipasi Orang Tua Warga Belajar Dalam Program Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dari Bahan Daur Ulang Di Kelompok Bermain Al-Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kebutuhan anak Sardin (2008). APE yang digunakan tidak hanya harus mahal dan bagus, namun bisa juga di buat sendiri dari bahan bekas rumah tangga/daur ulang

Pembuatan APE dari daur ulang, pengelola dan pendidik dapat melibatkan peran aktif orangtua warga belajar melalui berbagai jenis kegiatan pemberdayaan dengan mengikut sertakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Adapun partisipasi masyarakat menurut Sudarman (2003:33) bahwa :

Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan karena berisi muatan pengalaman bagaimana cara mempengaruhi, menerapkan dan mengendalikan kegiatan dalam meningkatkan mutu hidup yang ditetapkan sendiri oleh anggota masyarakat.

Di Kelompok bermain Al Amanah, sebagian besar orangtua warga belajar sebagai ibu rumah tangga sehingga setiap hari mereka mengantar dan menunggu anaknya saat belajar, dan selama menunggu mereka tidak melakukan kegiatan yang berguna dan menghasilkan. Dari sisi ekonomi sebagian besar kondisi ekonomi orangtua warga belajar kurang mampu, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya sarana dan prasarana pendidikan salah satunya yaitu fasilitas APE terutama APE indoor.

Upaya pengelola dalam fasilitas APE, tidak sepenuhnya mengandalkan bantuan dari pemerintah karena sifatnya terbatas, dan tidak pula dengan mengandalkan swadaya masyarakat sekitar, pengelola Kober Al Amanah memanfaatkan bahan daur ulang menjadi APE dengan melibatkan peran aktif orangtua warga belajar melalui program pembuatan APE. Program pembuatan APE menjadi program tahunan di Kober Al Amanah.

**Tuti Yulawati Wachyar, 2012**

**Partisipasi Orang Tua Warga Belajar Dalam Program Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dari Bahan Daur Ulang Di Kelompok Bermain Al-Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan pembuatan APE dari bahan daur ulang telah berjalan sejak pertengahan tahun pelajaran 2010/2011, diselenggarakan setiap sebulan sekali dan hingga saat ini program tersebut masih berjalan namun diselenggarakan setiap dua bulan sekali dengan jumlah peserta yang relatif tetap yaitu tidak lebih dari 30 orang. Hasil karya orangtua disimpan di Kober untuk digunakan oleh warga belajar sebagai sarana bermain/belajar.

Tujuan diselenggarakan program pembuatan APE dari daur ulang, selain untuk membantu lembaga dalam fasilitas APE, pengelola sebagai penggagas ide berharap agar orangtua memiliki kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta lebih jauhnya lagi orangtua dapat meningkatkan tarap hidup melalui program pembuatan APE dari bahan daur ulang yang memiliki daya jual yang tinggi.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Partisipasi Orangtua warga belajar dalam program pembuatan alat permainan edukatif (APE) dari bahan daur ulang di Kelompok Bermain Al Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Fasilitas APE sebagai penunjang proses pembelajaran di kelompok bermain Al Amanah.

**Tuti Yulawati Wachyar, 2012**

**Partisipasi Orang Tua Warga Belajar Dalam Program Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dari Bahan Daur Ulang Di Kelompok Bermain Al-Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Sebagian besar kondisi ekonomi orangtua warga belajar kurang mampu sehingga berdampak pada pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti APE.
3. Sebagian besar orangtua warga belajar sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka memiliki waktu luang untuk mengantar dan menunggu anaknya sampai proses pembelajaran selesai dan selama waktu menunggu mereka tidak melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tidak menghasilkan sesuatu.
4. Untuk mengatasi kekurangan fasilitas APE, pengelola memanfaatkan bahan daur ulang menjadi APE dengan melibatkan orang tua warga belajar melalui suatu kegiatan sekaligus untuk memanfaatkan waktu luang orangtua saat menunggu anaknya yaitu program pembuatan APE dari bahan daur ulang yang menjadi program tahunan.
5. Motivasi orangtua warga belajar dalam mengikuti program pembuatan APE dari bahan daur ulang cukup tinggi, hal ini terbukti dengan kehadiran orangtua ketika pelaksanaan program.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, masalah penelitiannya dapat disusun dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran partisipasi orangtua dalam program pembuatan APE dari bahan daur ulang?
2. Faktor apa yang mendorong orangtua warga belajar berpartisipasi dalam program pembuatan APE dari bahan daur ulang?

3. Apa saja faktor penghambat partisipasi orangtua dalam mengikuti program pembuatan APE dari bahan daur ulang?
4. Apakah manfaat partisipasi orangtua warga belajar dalam program pembuatan APE dari bahan daur ulang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Partisipasi orang tua dalam program pembuatan APE dari bahan daur ulang.
2. Faktor yang mendorong orangtua warga belajar berpartisipasi dalam program pembuatan APE dari bahan daur ulang di Kober Al Amanah.
3. Faktor penghambat partisipasi orangtua warga belajar dalam program pembuatan APE dari bahan daur ulang.
4. Manfaat partisipasi orangtua warga belajar dalam program pembuatan APE dari bahan daur ulang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat terutama yang terlibat dalam bidang pendidikan, yang terdiri dari pengelola Kober Al Amanah, penyelenggara Kober Al Amanah, pendidik atau tutor, orang tua dan juga berbagai pihak lainnya yang terlibat pada program Pendidikan Nonformal .

Secara terperinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tuti Yulawati Wachyar, 2012**  
**Partisipasi Orang Tua Warga Belajar Dalam Program Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dari Bahan Daur Ulang Di Kelompok Bermain Al-Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang didapat oleh peneliti selama perkuliahan dan bisa diaplikasikan di lapangan.
2. Secara Praktis, dimana hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola Kober dan orangtua dalam pembuatan APE sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan melibatkan peran aktif dari orang tua warga belajar .

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam rangka melanjutkan penelitiannya, maka peneliti memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II** Kajian Pustaka. Menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang masalah yang sedang diteliti.

**BAB III** Metode Penelitian. Berisi Metode Penelitian. Berisi tentang uraian lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan prosedur pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**Tuti Yuliawati Wachyar, 2012**

**Partisipasi Orang Tua Warga Belajar Dalam Program Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dari Bahan Daur Ulang Di Kelompok Bermain Al-Amanah Desa/Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



## BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

